

**PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI HABITUASI PADA
SISWA SMP WILAYAH PERBATASAN INDONESIA – TIMOR LESTE**

(Studi Deskriptif di SMPN Silawan)

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh

Fransiskus Markus Pereto Keraf

1707286

DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2019

**PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI HABITUASI PADA
SISWA SMP WILAYAH PERBATASAN INDONESIA – TIMOR LESTE**

(Studi Deskriptif di SMPN Silawan)

Oleh

Fransiskus Markus PeretoKeraf

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

@Fransiskus Markus PeretoKeraf, 2019

Universitas Pendidikan Indoneisa

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian

Dengan dicetak ulang, difotokopi atau dengan cara lain tanpa izin dari penulis

ABSTRAK

Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Habitulasi Pada Siswa SMP Wilayah Perbatasan Indonesia – Timor Leste (Studi Deskriptif di SMPN Silawan)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cara berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik di wilayah perbatasan yang cenderung tidak menampilkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta kurang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas apapun. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penguatan karakter nasionalisme melalui pembiasaan (*habitulasi*) di SMPN Silawan, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Sekolah menyelenggarakan *best practice* pembiasaan berupa upacara bendera, penggunaan Bahasa Indonesia, yel – yel kebangsaan, menyanyikan lagu nasional, penyambutan tamu kenegaraan, keteladanan guru, serta Pramuka, dan Paskibra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis keabsahan data terdiri dari reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mampu menguatkan karakter nasionalisme peserta didik melalui program *habitulasi*. Hal tersebut ditunjukkan melalui cara berpikir, bersikap, dan berperilaku peserta didik di wilayah perbatasan yang sudah menampilkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas apapun.

Kata kunci : karakter nasionalisme; habitulasi; wilayah perbatasan; Timor Leste; peserta didik

ABSTRACT

Strengthening Character of Nationalism Through Habituation in Junior High School Students In Indonesian Border Areas - Timor Leste

This research is motivated by the way of thinking, behavior, and behaving of students in border areas who tend not to display high loyalty and respect for language, physical environment, social, cultural, economic, and less placing the interests of the nation and state above anything. The purpose of this study is to describe the process of strengthening the character of nationalism through habituation in SMPN Silawan, Belu Regency, East Nusa Tenggara. Schools hold best practice program included flag ceremonies, paskibra (*flag raiser*), the use of good and appropriate Indonesian language, singing national anthem before and end the learning, welcoming state guests in the border region, and using national yells. The research process used qualitative approach with descriptive methods. Subjects in this study were students, teachers, and community leaders. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of the validity of the data consists of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that schools were able to strengthen the nationalism character of students through habituation programs. This is shown through the way of thinking, behaving, and behaving of students in border areas that have displayed high loyalty and respect for language, physical environment, social, cultural, economic, and placing the interests of the nation and state above anything.

Keywords: nationalism character; habituation; border area; Timor Leste; Student

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	14
2. Tujuan Khusus	14
D. Manfaat Penelitian	
1. Secara Teoritis	15
2. Segi Kebijakan	15
3. Segi Praktis	16
4. Segi Isu serta Aksi Sosial	16
E. Struktur Organisasi Tesis	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Karakter	
1. Pengertian Karakter	18
2. Pendidikan Karakter	24
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	28
4. Nilai – nilai dalam Pendidikan Karakter	30
5. Strategi Pendidikan Karakter	38
6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	42
B. Pembiasaan (<i>habituasi</i>)	45
C. Ekstrakurikuler	50
D. Nasionalisme	52
E. Wilayah Perbatasan	57
F. Penelitian Relevan	60
G. Paradigma Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	69
B. Partisipan dan Tempat Penelitian	
1. Partisipan	71
2. Tempat	73
C. Pengumpulan Data	76
D. Teknik Analisis Data	78
E. Isu Etik	82
F. Jadwal Penelitian	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	85
1. Gambaran Fisik Sekolah	85

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	87
3. Kegiatan Pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	89
4. Struktur Organisasi	90
B. Hasil Penelitian	91
1. Program pembiasaan (<i>habitulasi</i>) yang dapat menguatkan karakter nasionalisme peserta didik	92
2. Proses pelaksanaan penguatan karakter nasionalisme melalui pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	97
3. Karakter nasionalisme peserta didik SMPN Silawan setelah mengikuti proses pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	147
4. Kendala dan upaya dalam pengimplementasian program pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	158
C. Pembahasan	169
1. Program pembiasaan (<i>habitulasi</i>) yang dapat menguatkan karakter nasionalisme peserta didik	169
2. Proses pelaksanaan penguatan karakter nasionalisme melalui pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	174
3. Karakter nasionalisme peserta didik SMPN Silawan setelah mengikuti proses pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	182
4. Kendala dan upaya dalam pengimplementasian program pembiasaan (<i>habitulasi</i>)	191
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	
A. Simpulan	
1. Simpulan Umum	201
2. Simpulan Khusus	201
B. Implikasi	204
C. Rekomendasi	205
DAFTAR PUSTAKA	210
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Amirulloh, H. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. (2014). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z. & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, J.,M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, A.,M. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Bestari, P. & Saepudin, E. (2013). *Teori dan Praktek Pendidikan Karakter & Kewirausahaan*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Budimansyah, D. (2018). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Edisi Revisi. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D., Suharto, N., & Nurulpani,I. (2018a). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- _____. (2018b). *Proyek Belajar Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N.K. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, A.Z. (2012). *Pendidikan Karakter: Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Fusnika. (2014). Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 50–57.
- Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Janmaat, J. G. (2011). Ability grouping, segregation and civic competences among adolescents. *International Sociology*, 26(4), 455–482.
- Kalidjernih, F. K. *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung. Widya Aksara Press.
- Kesuma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2016). *Educating For Character: Mendidik Untuk Mementuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Mulia, S.,M. & Aini, I.,D. (2013). *Karakter Manusia Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Mulyasa, H.E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2015). *Revolusi Mental Dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2013). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Osguthorpe, R. D. (2008). On the reasons we want teachers of good disposition and moral character. *Journal of Teacher Education*, 59(4), 288–299.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado*, 7(1), 91–103.
- Pureklolon, T.T. (2017). *Nasionalisme: Supremasi Perpolitikan Negara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qomaruzzaman, B. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rapar, J.H. (2001). *Filsafat Politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sahlan, A. & Prastyo, A.,T. (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Samani, M & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, A. (2017). *Pendidikan Untuk Kearifan: Mempertimbangkan Kembali Sistem Nilai, Belajar, dan Kecerdasan*. Bandung: Nuansa.
- Saptono. (2011). *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, D & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D.H. (2012). *Teori – teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Smith, A.D. (2003). *Nasionalisme teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Soekarno. (2017). *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*. Bandung. Segi Arsy.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Alfabeta.
- Wheeler Bell, Q. (2014). Educating the Spirit of Activism: A “Critical” Civic Education. *Educational Policy*, 28(3), 463–486.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Zuchdi, D. (2009). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Zuhdi, S. (2014). *Nasionalisme, Laut, dan Sejarah*. Depok: Komunitas Bambu.

Sumber dokumen

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010a). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010b). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017a). *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017b). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Perundang - undangan

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sumber jurnal

Anwar, C.(2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 14 (1), 159 – 172.

Bański, J., & Janicki, W. (2013). The influence of the EU's eastern frontier on the socioeconomic situation of border areas. *European Urban and Regional Studies*, 20(3), 299 –313.

Berkowitz, B. M. W., & Fekula, M. J. (1999). Educating For Character. *About Campus: Enriching the Student Learning Experience*, 4(5), 17–22.

Berliana, dkk. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Peserta Didik di Sekolah Indonesia (Singapura). *Educitizen*, 3(1). 204-216.

Budianta, A. (2010). Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah Di Indonesia. *SMARTek*, 8(1), 72–82.

Bria, EM. (2017) Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di Daerah Perbatasan Indonesia-Timor Leste Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Universitas Ahmad Dahlan (hlm. 393 - 399). Yogyakarta).

Chan, Y. (2016). Investigating the relationship among extracurricular activities , learning approach and academic outcomes: A case study. *Active Learning in Higher Education*, 11(1), 1–11.

Clark, G., Marsden, R., & Whyatt, J. D. (2015). ‘ It ’ s everything else you do ...’: Alumni views on extracurricular activities and employability. *Active Learning in Higher Education*, 16(2), 1–15.

Dasim Budimansyah, Nugraha Suharto, Iik Nurulpaik, H. S. H. (2018). Strengthening Students ’ Character as Authentic Learners: *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 327–332.

Djafri, N. (2008). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-khaerat Kota Gorontalo. *INOVASI*, 5(3), 136–150.

Durand, F., & Perrin, T. (2018). Eurometropolis Lille–Kortrijk–Tournai: Cross-border integration with or without the border? *European Urban and Regional Studies*, 25(3), 320–336.

Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75–93.

Fitriasari, S., Budimansyah, D., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2018). Performing Students’ Virtue through Green Constitution. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 251(Acec), 246–253.

Gonzalez-torres, M. A., & Fernandez-rivas, A. (2014). Some reflections on nationalism, identity and sexuality. *International Forum of Psychoanalysis*, 23(3), 135–143.

Hakiman. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Menangkal Bahaya Radikalisme. *Nur El-Islam*. 5(1), 130 - 152.

Haselsberger, B. (2014). Decoding borders. Appreciating border impacts on space and people. *Planning Theory and Practice*, 15(4), 505–526.

- Heath, R. D., Anderson, C., Turner, A. C., & Payne, C. M. (2018). Extracurricular Activities and Disadvantaged Youth: A Complicated — But Promising — Story. *Urban Education*, 00(0), 1–35.
- Hjerm, M. (2010). Education, xenophobia and nationalism: A comparative analysis. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 27(1), 37–60.
- Jacobs, A. (1990). Nationalism. *Transactional Analysis Journal*, 20(4), 221–228.
- Kinnvall, C. (2002). Nationalism, religion and the search for chosen traumas. *Ethnicities*, 2(1), 79–106.
- Leung, Y. W. (2004). Nationalistic Education and Indoctrination. *Citizenship, Social And Economics Education*, 6(2), 116–130.
- Mardawani & Kurniati. (2017) Model Pembinaan Rasa Kebangsaan Melalui Citizenship Education pada Masyarakat Entikong Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia. *JIPPK*, 2(1), 41–47).
- Marwanti, E. (2016). Membangun semangat nasionalisme di sekolah melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 55–63.
- Maxwell, A. (2018). Nationalism as classification : suggestions for reformulating nationalism research. *Nationalities Papers*, 46(4), 539–555.
- Misra, S. (2013). Border and Bordering Practices from the Cinematic Lens. *International Studies*, 50(1–2), 35–54.
- Modongal, S. (2016). Development of nationalism in China. *Cogent Social Sciences*, 2(1), 1–7.
- Moh. Muchtarom, Dasim Budimansyah, A. S. (2016). The implementation of integrated education to Develop the intact Personality of students. *The New Educational Review*, 43(1), 147–156.
- Neely, S. R., & Vaquera, E. (2017). Making It Count: Breadth and Intensity of Extracurricular Engagement and High School Dropout. *Sociological Perspectives*, 6(60), 1–24.
- Nihayah, S & Adi, A. S. (2014). Penanaman Nasionalisme pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro di Tengah Arus Globalisasi. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3(2), 829–845.
- Perkmann, M. (2003). Cross-border regions in Europe: Significance and drivers of regional cross-border co-operation. *European Urban and Regional Studies*, 10(2), 153–171.
- Permatasari, A. (2014). Otonomi Khusus Daerah Perbatasan, Alternatif Solusi Penyelesaian Masalah Perbatasan Di Indonesia. *J U R N A L M E D I A H U K U M*, 21(2), 226–240.
- Pfoser, A. (2015). Between Security and Mobility: Negotiating a Hardening Border Regime in the Russian-Estonian Borderland. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 41(10), 1684–1702.
- Prasojo, Z. H. (2013). Dinamika Masyarakat Lokal di Perbatasan. *Walisongo*, 21(2), 417–436.
- Rani, F. (2012). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Keamanan Wilayah Perbatasan Menurut Perspektif Sosial Pembangunan Faisyal Rani, SIP, MA. *Transnasional*, 4(1), 1–17.
- Saleh, M. H. (2011). Model pemaknaan nasionalisme masyarakat pulau sebatik Kalimantan Timur. *Borneo Administrator*, 7(2), 202–221.
- Schack, M. (2001). Regional Identity in Border Regions: The Difference Borders Make. *Journal of Borderlands Studies*, 16(2), 99–114.
- Shoimah, dkk. (2018) . Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. JKTP. 1(2), 169 – 175.
- Taufik. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–65.

- Walters, W. (2006). Border/control. *European Journal of Social Theory*, 9(2), 187–203.
- Wibowo, A. M. (2015). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas di Perbatasan Negara. *PENAMAS*, 28(3), 395–412.
- Yazici, E. (2018). Nationalism and Human Rights. *Political Research Quarterly*, 1–5.
- Yndigegn, C. (2003). Life planning in the periphery Life chances and life perspectives for young people in the Danish–German border region. *Nordic Journal of Youth Research*, 11(3), 235–251.

Tesis ini telah diuji pada Sidang Tahap II

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019

Tempat : Ruang Sidang Lantai 2 Gedung SPS UPI

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd
NIP. 197210012001122001



Penguji II

Prof. Dr. Endang Sumantri, M.Ed
NIP. 19410715196703100100




Penguji III

Prof. Dr. H. Aim Abdulkarim, M.Pd
NIP. 195907141986011001



Penguji IV

Dr. Prayoga Bestari, M. Si.
NIP. 197504142005011001



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. H. Dasim Budiansyah, M.Si
NIP. 19620316 198803 1 003

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Fransiskus Markus Pereto Keraf

NIM. 1707286

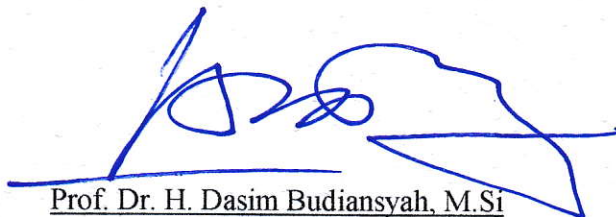
**PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME
MELALUI HABITUASI PADA SISWA SMP WILAYAH PERBATASAN
INDONESIA – TIMOR LESTE
(Studi Deskriptif di SMPN Silawan)**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd
NIP. 197210012001122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. H. Dasim Budiansyah, M.Si
NIP. 19620316 198803 1 003